

## **Peningkatan kapasitas kader di desa Wisata Margaluyu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat**

**Sondang Ratnauli Sianturi<sup>1</sup>, Indriati Kusumaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Keperawatan/ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Keperawatan/ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Sondang Ratnauli Sianturi

E-mail : sondangrsianturi@gmail.com

Diterima: 20 Agustus 2024 | Direvisi: 27 Agustus 2024 | Disetujui: 29 Agustus 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu hendaknya menjadi kesadaran seluruh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah munculnya penyakit sekaligus meningkatkan produktifitas. PHBS merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wisata Margaluyu dengan sasaran kegiatan yaitu kader kesehatan sebanyak 15 orang yang dilakukan pada 1-2 Maret 2024. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan media power point. Hasil implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu didapatkan data bahwa sebagian besar kader berusia pada rentang dewasa pertengahan yaitu usia 41-60 tahun sebanyak 53,3%, memiliki jenis kelamin perempuan 100% dan memiliki latar belakang SMP sebesar 86,6% serta peningkatan pengetahuan kategori baik 26,7% menjadi 90%. Dari hasil praktek mencuci tangan yaitu 100% kader dapat melakukan dengan baik. Edukasi kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan akan berdampak pada perilaku yang positif dari kader dan masyarakat.

**Kata kunci:** kader; phbs; mencuci tangan; edukasi

### **Abstract**

Maintaining and improving individual health should become the awareness of the entire community and be implemented in daily life so that it can prevent the emergence of disease whole increasing productivity. PHBS is a step that must be taken to achieve optimal health for each individual. This activity was carried out in the Margaluyu Tourism Village with the target activity being 15 cadres which was carried out on March 1<sup>st</sup> – 2<sup>nd</sup>, 2024. The method used is the lecture method using power point media. The results of the implementation of community service activities include data that the majority of cadres are in the middle adult range, namely 41-60 years old, 53.3%, 100% female and 86.6% have a junior high school background and an increase in category knowledge. either 26.7% to 90%. From the results of the practice of washing hands, 100% of cadres can do it well. The health education provided can increase knowledge and will have an impact on positive behavior from cadres and the community.

**Keywords:** cadres; phbs; hand hygiene; education

---

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilaksanakan secara sadar sehingga individu atau keluarga/ kelompok dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan (Fitri, Rahmi, & Hotmauli, 2021; Ika et al., 2023). PHBS

merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS ini dilihat dari tatanan rumah tangga. Derajat kesehatan masyarakat masih belum optimal dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika (Ratih, Andani, Husna, & Shinta, 2024).

Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Puspita Sari Pribadi, 2019). Fakta di lapangan didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mencuci tangan setelah beraktivitas, tidak membersihkan diri dulu dan mengganti pakaian saat makan. Kebiasaan ini beresiko rencan tertular penyakit pencernaan seperti diare, cacingan dan masalah kesehatan lainnya.

Desa Margaluyu merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Desa Margaluyu sebagian besar merupakan para petani sayur mayur dan peternak sapi perah dan dikelilingi oleh perkebunan teh milik PTPN VIII Pasirmalang, berbatasan juga dengan perhutani. Lokasi Desa Wisata yang jauh dari perkotaan dan memiliki pemandangan yang bagus. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada Desa Wisata Margaluyu ini yaitu edukasi pertanian sayur mayur, budidaya ternak lebah madu, beternak sapi perah, beraktivitas Bersama nelayan dan edukasi Bersama PT Perkebunan teh PTVN VIII (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk mendukung penerapan PHBS di Desa Margaluyu. Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya *promotive* dalam meningkatkan kesehatan dan juga mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku hidup tidak bersih dan sehat. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada Kader Posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta dapat mengupayakan perilaku individu, kelompok serta masyarakat untuk memiliki pengaruh yang positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Kader posyandu merupakan kelompok masyarakat yang bertugas dalam membantu pelaksanaan pelayanan posyandu serta berperan sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam melakukan promosi kesehatan di wilayahnya (Yuliani, Rusmana, & Khadijah, 2023). Edukasi kesehatan yang diberikan pada desa wisata dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Margaluyu. Berdasarkan masalah pada analisis situasi di Desa margaluyu didapatkan masalah mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kesehatannya, apabila tidak diatasi maka dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Untuk itu permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah edukasi PHBS pada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader akan kesehatan masyarakat di Desa margaluyu?

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Wisata Margaluyu Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung pada tanggal 1-2 Maret 2024. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kader kesehatan berjumlah 15 orang. Pada kegiatan ini, edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan media power point. Adapun rangkaian metode pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari Persiapan kader, persiapan media dan persiapan lingkungan. Pada tahap persiapan kader dilakukan oleh Panitia untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan dan peluang yang dihadapi kader dengan survei lapangan dan wawancara pada 2 minggu sebelum pelaksanaan. Pada persiapan media ini disesuaikan dengan kondisi tempat dan kader dengan berkolaborasi antar institusi untuk menentukan materi apa yang akan diberikan. Pada persiapan lingkungan ini dilakukan di Gedung serbaguna Desa sehingga pengabdian perlu melakukan koordinasi tempat dan posisi duduk dari kader ketika akan melakukan edukasi.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan pada kader dan praktik, kemudian tahapan ketiga yaitu tanya jawab dan evaluasi. Indikator dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan kader > 70% dan 100% kader dapat mempraktekkan mencuci tangan yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi dengan 45 institusi perguruan tinggi yang berlokasi di Desa Wisata Margaluyu Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung pada tanggal 1-2 Maret 2024. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada kelompok kader posyandu.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi

### Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan kegiatan bersama dengan masyarakat desa margaluyu dan Kepala Desa. Pada pembukaan ini, perwakilan dari institusi menjelaskan tujuan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama 2 hari serta dari pihak Desa menyambut kedatangan peserta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan direspon dengan positif oleh masyarakat yang hadir.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

### Pelaksanaan

Kegiatan PKM yang dilakukan yaitu Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada Kader Posyandu yang diikuti oleh 15 orang kader.

Peningkatan Kapasitas Kader di Desa Wisata Margaluyu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**Tabel 1.** Karakteristik kader posyandu

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (20-40)	7	46,67
Dewasa tengah (41-60)	8	53,33
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	15	100
Laki-laki	0	0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	13	86,6
SMA	2	13,4
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 didapatkan data bahwa sebagian besar kader berusia pada rentang dewasa pertengahan yaitu usia 41-60 tahun sebanyak 53,3%, memiliki jenis kelamin perempuan 100% dan memiliki latar belakang SMP sebesar 86,6%.

**Tabel 2.** Pengetahuan sebelum dan sesudah Edukasi

Variabel	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	73,3 %	10%
Baik	26,7%	90%

Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga dan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan kader sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat rumah tangga sebelumnya. Kader mengetahui apa yang perlu dilakukan dan pencegahannya bagaimana. Selain itu juga, kader sudah memberikan penjelasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak di rumah dan juga tetangga. Kader mengatakan bahwa anak-anak usia sekolah di desa margaluyu ini sering mengalami masalah diare karena anak-anak senang mengonsumsi jajanan yang tidak sehat seperti cimol, cilok dan juga kebiasaan anak yang memegang benda di sekitarnya yang tanpa disadari terdapat kuman, serta kebiasaan membeli makanan dan memakannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pengetahuan diketahui dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka dapat berperilaku baik pula (Fitri et al., 2021; Ratih et al., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader.

**Gambar 3.** Penjelasan mengenai PHBS

**Tabel 3.** Hasil Observasi praktek Mencuci Tangan

Variabel	N	%
Kader posyandu melakukan praktek Mencuci tangan	15	100

Pada saat kegiatan praktek mencuci tangan, semua kader (100%) dapat melakukannya dengan baik. Kader menyatakan bahwa masyarakat sudah mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas mengenai cara mencuci tangan tetapi masyarakat seringkali lupa dan hanya ingat pada bagian ibu jari yang dibersihkan serta telapak tangan saja.

**Gambar 4.** Praktek mencuci tangan bersama

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang (Nurhasnawati, Putri, & ..., 2023). Kondisi yang sehat dapat diupayakan dengan berperilaku hidup yang sehat sehingga dapat tercipta lingkungan yang sehat. Upaya perilaku hidup sehat ini perlu diupayakan sejak dini yaitu dari mulai anak-anak sampai usia dewasa. Peningkatan PHBS di tatanan rumah tangga dapat terwujud melalui sebuah upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan promosi. PHBS di tatanan keluarga masih kurang dipahami karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dan minimnya informasi yang diperoleh (Ardilla, 2023; Fitri et al., 2021; Nurhasnawati et al., 2023). Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pemberdayaan melalui kader posyandu dengan tujuan untuk memperkuat tekad masyarakat umum khususnya kader dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan sehingga kader dapat memberikan edukasi kesehatan ini kepada masyarakat di Desa Margaluyu (Kostania, Yulifah, & Suprapti, 2022; Yuniastuti, Iswari, Susanti, & Tursinawati, 2021).

Sikap yang positif dari kader terhadap PHBS dapat mendorong kader untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kader memiliki pengetahuan yang baik dan mengetahui pentingnya mencuci tangan serta menjaga pola makan yang sehat, maka hal ini dapat memberikan perilaku yang positif juga untuk masyarakat di Desa margaluyu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi antar institusi yang dilakukan di Desa Margaluyu mencapai tujuan yaitu ada peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan mengajak kader untuk melakukan praktek mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini menjadi dasar edukasi kesehatan di Desa Margaluyu untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan yang diakibatkan dari perilaku yang tidak sehat. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Saran untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat desa Margaluyu mengenai kesehatan secara periodic terutama pada anak-anak sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada STIK Sint Carolus yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Perguruan Tinggi yang terlibat dalam PKM Kolaborasi atas

kesempatan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kepala Desa Margaluyu serta Warga Desa serta Kader Desa Margaluyu atas kerjasama yang luar biasa dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardilla, A. (2023). Edukasi PHBS untuk Meningkatkan Perilaku Sehat di Tatanan Rumah Tangga. *Zulkarnaini Dan Ardila JPMD*, 2(Oktober), 44–48.
- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli, H. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 166–172. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.264>
- Ika, D., Jalantina, K., Minarsih, M. M., Wulan, H. S., Pranidana, S. A., Pandanaran, U., ... Bersih, H. (2023). *BERSIH DAN SEHAT DI KELURAHAN PEDURUNGAN KIDUL*. 4(2), 3576–3585.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). Panduan Fasilitasi : Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa. *Direktorat Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa2*, (November), 1–38. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kostania, G., Yulifah, R., & Suprpti, S. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, 8(1), 64–69.
- Nurhasnawati, H., Putri, B. M., & ... (2023). Penyuluhan Phbs Skala Rumah Tangga Dan Pelatihan Aplikasi Digital “Duitin” Di Rt 033 Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan .... *Jurnal Abdi Masyarakat ...*, 2, 92–103.
- Puspita Sari Pribadi. (2019). SOSIALISASI POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RW 03 DESA BAPEANG KEC. MB. KETAPANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KETAPANG II KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR SAMPIT KAL-TENG TAHUN 2018. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7035–7046.
- Ratih, M., Andani, R., Husna, F., & Shinta, R. (2024). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ( PHBS ) PADA BALITA THE EFFECT OF COUNSELING ON INCREASING MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS ( PHBS ) IN TODDLERS Program Studi Adm*. 2(2).
- Yuliani, Y., Rusmana, A., & Khadijah, U. L. S. (2023). Penggunaan buklet dalam meningkatkan literasi perilaku hidup bersih dan sehat kader posyandu. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(3), 177. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i3.46724>
- Yuniastuti, A., Iswari, R. S., Susanti, R., & Tursinawati, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Pospaud “Melati” Desa Cepoko, Gunugpati Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i1.48834>